

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 5 LOMBOK TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Khaerul Anam, S.PdI., M.Pd

MTs Negeri 5 Lombok Tengah, anamkhaerul79@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik dalam menghasilkan output bermutu dan berkualitas yang menjadi idola masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alamiah sebagai sumber datanya. Untuk mengumpulkan data disesuaikan dengan fokus dan pertanyaan serta tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dan kajian dokumen. Untuk mengungkapkan makna perilaku para informan, peneliti telah mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, bendahara madrasah, kepala tata usaha dan komite madrasah. Untuk analisis digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari kegiatan reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan adalah (1) pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik dapat meningkatkan nilai akreditasi madrasah dari periode sebelumnya, (2) pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik dapat meningkatkan jumlah peserta didik baru di madrasah, selama tiga tahun berturut-turut, (3) pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dan profesionalisme guru. Kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah adalah berimplikasi pada peningkatan nilai akreditasi madrasah, peningkatan jumlah peserta didik baru serta peningkatan sarana prasarana dalam menunjang mutu pendidikan.

Kata kunci: manajemen, pembiayaan, mutu pendidikan

FINANCING MANAGEMENT IN INCREASING EDUCATIONAL QUALITY IN MTs STATE 5 CENTRAL LOMBOK CENTRAL LOMBOK REGENCY

Abstract

The purpose of the research carried out at MTs Negeri 5 Lombok Tengah is to find out how to manage good financing management in producing quality, quality and quality outputs that are community idols. This study uses a qualitative approach with a natural setting as the source of the data. To collect data tailored to the focus and questions and research objectives, researchers use data collection techniques including observation, in-depth interviews and document review. To reveal the meaning of the behavior of the research informants interviewed the madrasa head, madrasa deputy head, teacher, madrasa treasurer, head of administration and madrasah committee. For the analysis used Miles and Huberman's (1992) model of data analysis techniques consisting of data reduction, data exposure, and conclusion drawing activities. The results of research conducted are (1) good financial management can increase the value of madrasah accreditation from the previous period, (2) good financial management can increase the number of new learners in madrasahs 3 years in a row, (3) financial management good education can improve the quality of education in the form of facilities and infrastructure in the teaching learning process and teacher professionalism. The conclusion of the research conducted at MTs Negeri 5 Lombok Tengah is that it has implications for increasing the value of madrasah accreditation, increasing the number of new students and improving infrastructure in supporting education quality.

Keywords: *management, financing, education quality*

PENDAHULUAN

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif atau yang bersifat kualitatif. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 23 yang menjelaskan bahwa Sumber Daya Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Dalam hal ini pembiayaan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidikan di daerah. Lebih lanjut dalam pasal 47 disebutkan sumber pendanaan pendidikan yaitu:

1. Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan
2. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Ketentuan mengenai sumber pendanaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 4 juga menerangkan dalam hal pembiayaan pendidikan bahwa:

"Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional"

Sejalan dengan itu maka dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan di daerah akan

berjalan dengan baik apabila didukung oleh sumber daya pendidikan yang memadai dan dapat diandalkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya di daerah. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan biaya yang memadai. Ditinjau dari segi ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan yang tidak memerlukan biaya. Terlebih jika dikaitkan dengan kualitas proses dan hasil pendidikan. Semakin tinggi tuntutan kualitas semakin tinggi pula pembiayaan yang dibutuhkan. Menurut Fattah (2012:10) mengatakan "biaya diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan". Besarnya biaya pendidikan akan menentukan mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, biaya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kesadaran yang dibangun pemerintah akan pentingnya pendidikan yang berkualitas pada era global modern yang serba teknologi, telah diwujudkan melalui peningkatan biaya operasional siswa, pemberian kartu pintar dan beasiswa agar pemerataan pendidikan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Sejalan dengan hal itu, pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, guna menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang didasarkan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dalam pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang standar biaya operasi nonpersonalia untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB dan SMALB

Dari definisi yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi berhasilnya penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan biaya

yang memadai. Ditinjau dari segi ekonomi tidak ada kegiatan pendidikan yang tidak memerlukan biaya, terlebih jika dikaitkan dengan kualitas proses dan hasil pendidikan. Semakin tinggi tuntutan kualitas semakin tinggi pula pembiayaan yang dibutuhkan.

Dari uraian di atas, manajemen pembiayaan merupakan salah satu faktor penting upaya memajukan mutu dan kualitas pendidikan. Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang mengikuti petunjuk POS, dapat membuat pengelolaan pembiayaan yang baik. Penelitian ini di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dengan alamat Jalan raya Ganti Montong Gamang Jembe Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti mengambil penelitian di MTs Negeri 5 Lombok Tengah karena telah terbukti memfungsikan *stakeholder* dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dengan meningkatnya mutu pendidikan baik dari segi akademik maupun nonakademik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran/deskripsi tentang manajemen pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah.

Manajemen pembiayaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembiayaan. Menurut AT Sugito (2013:21) "manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber-sumber daya. Manajemen tidak lain adalah usaha melaksanakan hal-hal tertentu melalui manusia dengan merencanakan dan mengimplemen-tasikannya, ini berarti bahwa manajemen adalah pemuasan kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan sosial karena sifat produktif manusia bagi manusia, perekonomian dan masyarakat". Sedangkan menurut Muwahid Shulhan dan Soim (2013:7) mengatakan "manajemen adalah suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses

pendayagunaan sumber daya manusia dan lainnya secara efisien, efektif, dan produktif dalam mencapai suatu tujuan". Bersesuaian dengan Muwahid Shulhan dan Soim, Husaini Usman (2013:6) memberikan pengertian lebih detail, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan dan sistem informasi sekolah/madrasah, pola sekolah/madrasah.

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling* serta *evaluating* yang dilaksanakan oleh lembaga yang ditunjuk dalam mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.

Manajemen menurut Islam adalah aktifitas yang berlandaskan nilai-nilai keadilan yang merupakan perbuatan pimpinan yang tidak menyakiti atau menzalimi bawahan. Jadi, manajemen adalah tindakan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan berlandaskan nilai-nilai keadilan. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan secara tertib, sah, rapi, dan teratur mulai dari urusan sederhana hingga yang kompleks, semua itu diperlukan pengaturan yang baik dan terarah dalam sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih secara efisien dan efektif.

Sedangkan biaya pendidikan menurut Fattah (2012:3) mengatakan bahwa "biaya pendidikan yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga. Artinya, biaya-biaya pendidikan yang bersifat *budgetair* dan *nonbudgetair* termasuk dalam pengertian biaya pendidikan dalam arti luas". Biaya merupakan suatu dampak yang diterima oleh seseorang atau kelompok, baik dari aspek keuangan atau sumber daya lain setelah yang

bersangkutan melaksanakan kegiatan atau diberikan layanan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Menurut Mulyasa (2017:47) "komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen yang lain".

Menurut Simangusong (1994:1) mengatakan "biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan uang yang telah terjadi atau kelak akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pembiayaan dapat diartikan sebagai kegiatan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan uang telah atau kelak akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mempunyai unsur sebagai berikut: a) sumber ekonomi, b) alat ukur (berupa uang), c) waktu (telah terjadi atau akan terjadi), d) tujuan yang akan dicapai dengan adanya pengorbanan sumber ekonomi tersebut". Jadi biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dapat dibelanjakan untuk berbagai keperluan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam pendidikan.

Sedangkan pengertian mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:788) mengatakan "mutu berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian kecerdasan)". Sedangkan Hadi Sudradjad (2005:17) mengatakan "pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal".

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu

terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang baik. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian Baihaqi, Nazir, Zahra (2012) yang berjudul "Manajemen Pembiayaan pendidikan pada SMKN di Kabupaten Aceh Besar". Penelitian ini hanya menitikberatkan pada perencanaan, penggunaan dan pengawasan anggaran yang efektif dan efisien
2. Penelitian Ardian Syah (2011) yang berjudul "Transparansi Manajemen Keuangan Madrasah di MTs Salafiyah Mrisi Tanggungharjo Grobogan Tahun Pembelajaran 2010/2011". Hasil penelitian menunjukkan pembukuan terhadap dana yang masuk dan keluar, pembukuan ini dilakukan secara terpisah yakni dana yang masuk ditangani oleh bendahara II, sedangkan dana yang keluar dilakukan oleh bendahara I. Selain pembukuan juga dilakukan pembuatan laporan terhadap dana yang masuk dan keluar yang menjadi bahan pemeriksaan dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan manajemen keuangan madrasah.

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat teoritis dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang manajemen pembiayaan pendidikan serta sebagai bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama yang berminat meneliti mengenai penganggaran, penggunaan, pengalokasian, pengawasan, dan pembiayaan pendidikan. Sedangkan manfaat praktis diharapkan bagi madrasah khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan yaitu pemanfaatan dana

secara efisien dan mengalokasikannya secara tepat sesuai dengan skala prioritas sehingga mendukung kinerja yang efektif serta dapat menambah pengetahuan tentang manajemen pembiayaan pendidikan bagi pengelola satuan pendidikan dan pembuat kebijakan, pengelola madrasah mengelola dana pendidikan secara efisien dan efektif sedangkan pemerintah pusat dan daerah meningkatkan anggaran pendidikan untuk madrasah negeri maupun madrasah swasta guna peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan lokasi yang dipilih adalah MTs Negeri 5 Lombok Tengah dengan subyek penelitian kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara madrasah, kepala tata usaha, guru senior dan komite. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, dalam rangka mencari data dan informasi langsung dari sumbernya dengan menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menyesuaikan dengan fokus dan pertanyaan serta tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dan kajian dokumen. Komponen yang akan diobservasi antara lain penggalian informasi terkait letak geografis, keadaan madrasah serta bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan madrasah, sedangkan komponen wawancara meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam penggunaan biaya pendidikan dan komponen dokumentasi meliputi manajemen madrasah, data kesiswaan, data ketenagaan, organisasi, sarana prasarana dan proses belajar.

Untuk analisis data digunakan teknik analisis data yang terdiri dari kegiatan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli

Miles dan Huberman (Sugiono, 2016:246) mengatakan "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*".

Dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut. Pelaksanaannya dengan cara melakukan pengecekan data hasil wawancara kepala madrasah, komite, guru senior, kepala tata usaha dan bendahara madrasah. Setelah itu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan, dikelompokkan, berdasarkan pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

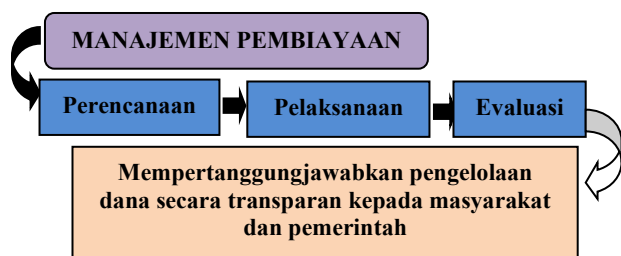
1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat yaitu: "Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah Kabupaten Lombok Tengah" terdapat beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dibuat melalui perencanaan anggaran yang dituangkan melalui RAPBM. Dengan hasil kesepakatan rapat dan musyawarah dengan melibatkan komponen-komponen penting yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara madrasah, kepala tata usaha, guru senior dan komite madrasah.

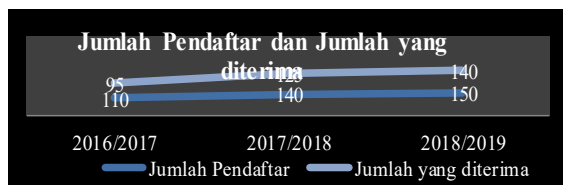
Pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok tengah dilakukan oleh kepala madrasah setiap bulan agar pendapatan dan pengeluaran anggaran bisa dipertanggungjawabkan oleh bendahara madrasah. Selain itu pengawasan dilakukan oleh Kasi Pendidikan Madrasah Kabupaten Lombok Tengah setiap triwulan dan Irjen Kementerian Agama setiap tahun agar penggunaan anggaran yang telah diberikan tepat sasaran guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Gambar 1. Alur Manajemen Pembiayaan MTs Negeri 5 Lombok Tengah



Manajemen pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah telah memberikan kontribusi yang cukup baik dengan melihat peningkatan nilai akreditasi dari tahun sebelumnya, jumlah peserta didik yang ingin belajar di madrasah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan grafik peningkatan jumlah peserta didik baru.

Grafik 1. Jumlah Pendaftar dan Jumlah yang diterima Peserta Didik Baru



Sedangkan untuk penunjang proses belajar mengajar berupa sarana prasarana mengalami peningkatan demi meningkatkan profe-

sionalisme guru dan mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Sarana Prasarana MTs Negeri 5 Lombok Tengah

No	Nama	2017	2018	2019
1	Ruang Kepala	1	1	1
2	Ruang Wakil Kepala	0	1	1
3	Ruang Guru	1	1	1
4	Ruang Tata Usaha	1	1	1
5	Ruang BP/BK	1	1	1
6	Ruang Multimedia	0	1	1
7	Multimedia Bahasa	0	0	1
8	Ruang Lab. IPA	1	1	1
9	Ruang Perpustakaan	0	1	1
10	Ruang Kelas	12	14	14
11	Aula	1	1	1
12	Ruang UKS	1	1	1
13	Musholla	0	0	1
14	Toilet Guru dan TU	2	3	4
15	Toilet Siswa	5	6	8
16	Kursi Siswa	258	325	360
17	Meja Siswa	200	227	285
18	Kursi Guru Dalam Kelas	12	14	14
19	Meja Guru Dalam Kelas	12	14	14
20	Papan Tulis	12	14	14
21	Lemari Kelas	0	8	12
22	PC/Laptop Lab Komputer	10	15	30
23	Laptop	1	4	6
24	P.C. Unit	4	5	5
25	Printer	2	5	7
26	LCD Proyektor	0	3	5
27	Layar/Screen	0	0	1
28	Meja Pegawai (Guru&TU)	40	45	46
29	Kuris Pegawai (Guru&TU)	40	45	46
30	Lemari Arisip	3	5	7
31	AC	0	0	3
32	Gudang	1	1	1
33	Ruang Osim	0	1	1
34	Ruang Pramuka	0	0	1
35	Ruang UKS	0	1	1
36	Ruang BP/BK	0	1	1

Keterangan: Jumlah sarana prasarana di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dalam 3 tahun terakhir

Dalam penelitian di MTs Negeri 5 Lombok Tengah peneliti mendapatkan hasil temuan dalam pengelolaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. hal ini ditunjukkan dalam tabel 2:

Tabel 2 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Manajemen Pembiayaan MTs Negeri 5 Lombok Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dengan melihat skala prioritas 2. Penyusunan RAPBM dua bulan setelah tahun ajaran baru 3. Pelibatan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara madrasah, kepala tata usaha, guru senior dan komite 4. Pengambilan keputusan melalui rapat dan musyawarah yang diputuskan oleh kepala madrasah
2	Implikasi Manajemen Pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan nilai akreditasi 2. Peningkatan jumlah peserta didik baru 3. Peningkatan sarana prasarana

Keterangan: Hasil temuan penelitian manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat yaitu: "Manajemen

Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah Kabupaten Lombok Tengah" terdapat beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif telah dipraktekkan oleh MTs Negeri 5 Lombok Tengah. Dalam perencanaan pembiayaan madrasah, MTs Negeri 5 Lombok Tengah dibawah pimpinan kepala madrasah melakukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai pihak yang kemudian dikaji dan pada akhirnya disusun sebagai bahan masukan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari kepala madrasah bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan, mereka melakukan perencanaan pendidikan, pengeluaran dan pendapatan, selain itu mereka juga berusaha melakukan pendekatan partisipatif terhadap masyarakat madrasah dan perencanaan pembiayaan di madrasah semuanya masuk dalam penyusunan RAPBM yang disusun secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Fattah (2012:26) bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas serta mengalokasikannya secara tepat sesuai skala prioritas. Dari hasil wawancara bendahara madrasah tentang perencanaan anggaran mengatakan bahwa MTs Negeri 5 Lombok Tengah dalam penyusunan anggaran juga menganut prinsip pembagian wewenang. Pelaksanaan pembiayaan dilakukan oleh bendahara madrasah hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Fattah (2007:26) bahwa anggaran harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dalam manajemen organisasi, adanya sistem akuntansi yang memadai, adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi, adanya dukungan dari pelaksana.

Dari data wawancara kepala madrasah tentang pengorganisasian pembiayaan mengatakan struktur pembiayaan madrasah dibuat berdasarkan program kerja madrasah, dan evaluasi diri madrasah (EDM), kemudian program madrasah dikelompokkan dengan melihat skala prioritas kebutuhan program yang di kemukakan wakil kepala madrasah, dan guru penanggungjawab kegiatan menyusun dalam bentuk RKAM, empat tahunan, dan satu tahunan, dengan memilah-milah kebutuhan mana yang merupakan skala prioritas yang dipentingkan, pengorganisasian ini disusun berdasarkan delapan standar, kemudian diplenokan untuk dijadikan draf RAPBM. Hal ini sesuai dengan teori Seafullah (2012:2) yang mengatakan bahwa mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Hal ini dilakukan dengan cara pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan dan monitoring dan reorganisasi. Pada tahap pertama proses pemerincian pekerjaan dilakukan dengan memerinci pekerjaan dengan menentukan tugas-tugas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tahap kedua membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. Tahap ketiga yaitu menggabungkan pekerjaan para penanggungjawab program kegiatan dengan cara rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan ini untuk memudahkan dalam alokasi pembiayaannya. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis sehingga tujuan madrasah mudah dicapai dengan pembiayaan yang tersedia. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas, karena pengorganisasian dalam pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah merupakan suatu proses yang berkelanjutan,

maka diperlukan penilaian ulang terhadap kelima langkah sebelumnya secara terprogram untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan.

Pelaksanaan pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dari hasil wawancara bersama bendahara madrasah mengatakan bahwa pelaksanaan pembiayaan dibagi dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. Dalam pembukuan pengeluaran di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dilakukan secara kronologis pada setiap transaksi yang dilakukan dalam setiap bulan, yaitu sesuai dengan urutan tanggal transaksi pada bulan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembukuannya. Pengeluaran dana yang dilakukan setelah ditulis secara kronologis kemudian dicatat dalam buku catatan pengeluaran menurut jenis pengeluaran, yaitu seperti kebutuhan guru, pembelian perlengkapan belajar mengajar yang kemudian data pengeluaran tersebut dimasukkan dalam laporan bulanan kepada madrasah, maka dapat dimengerti bahwa pembukuan yang dilakukan hanya untuk memudahkan pengawasan, pemeriksaan/pengecekan dan pertanggungjawaban yakni melalui pembukuan atau pencatatan pengeluaran harian dan bulanan yang kemudian dituangkan dalam laporan harian, bulanan, tahunan. Selain itu pembukuan pengeluaran dicatat berdasarkan jenis pengeluaran akan memudahkan bagi pengawas dan pemeriksa untuk mengetahui besarnya pengeluaran untuk berbagai jenis kebutuhan madrasah, sehingga pengeluaran dapat dikontrol sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pengawasan sebagai salah satu langkah dalam tahapan manajemen MTs Negeri 5 Lombok Tengah difungsikan sebagai langkah dalam mengontrol perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan madrasah. Pengawasan dilakukan terhadap barang-barang dan pelaksanaan pembiayaan madrasah. Sedangkan pemeriksaan dilakukan terhadap anggaran, kas dan barang. Pemeriksaan terhadap anggaran di MTs Negeri

5 Lombok Tengah dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan madrasah dalam melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran sehingga dari sini pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan pengontrolan terhadap penerimaan dan pengeluaran dari hal-hal yang tidak berguna maka dengan pemeriksaan terhadap anggaran ini akan menghindarkan dari anggaran yang tidak perlu dan tidak bermanfaat. Sedangkan pemeriksaan terhadap kas bertujuan untuk menguji kebenaran jumlah dana yang ada dengan membandingkan jumlah dana yang seharusnya ada dengan dana yang ada melalui catatan. Dari Hasil wawancara bersama bendahara madrasah dalam pengawasan pembiayaan mengatakan pemeriksaan terhadap kas dilakukan oleh kepala madrasah dengan melihat catatan dana yang masuk yang dipegang oleh bendahara untuk mengetahui jumlah dana yang diterima madrasah dan terhadap catatan dana yang sudah dikeluarkan dan mengetahui jumlah dana yang masih ada.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adanya sumber daya manusia yang unggul dipengaruhi pula oleh faktor yang menunjang pembelajaran di madrasah. Faktor tersebut berupa guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, juga penunjang pembelajaran siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler. Semua itu tidak akan terpenuhi jika tidak adanya biaya yang mencukupi kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Maka dari itu biaya perlu dikelola dengan sebaik-baiknya demi kelancaran dan peningkatan mutu di madrasah. Pengelolaan pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dikelola langsung oleh kepala madrasah dibantu oleh bendahara, sehingga kepala madrasah mengetahui pengeluaran dan penerimaan keuangan secara langsung. Selain itu kepala madrasah bertugas sebagai pelaksana bagaimana meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengkoordinir kegiatan-kegiatan demi berlangsungnya peningkatan mutu pendidikan

melalui pembiayaan yang telah diatur dalam RAPBM

Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah perlu memperhatikan komponen-komponen penentu keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang membutuhkan perhatian pengalokasian dana antara lain:

1. Akreditasi. Salah satu faktor penentu keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah akreditasi. Dalam meningkatkan nilai akreditasi madrasah yang mencakup 8 standar penilaian yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan diperlukan anggaran untuk memperoleh nilai yang sangat memuaskan. Dalam mewujudkan nilai akreditasi yang memuaskan, MTs Negeri 5 Lombok Tengah dalam perencanaan pembiayaan madrasah telah mengalokasikan dana tersebut dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan meningkatkan nilai akreditasi dari tahun 2011 yang semula mendapatkan nilai A dan di periode berikutnya pada tahun 2018 mendapatkan nilai akreditasi A⁺.
2. Peserta didik. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan siswa merupakan sumber daya terpenting dalam proses pembelajaran dan juga kegiatan sekolah. Semakin banyak kegiatan yang diikuti peserta didik maka akan menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman terhadap keterampilan dengan mata pelajaran kurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan pada awal tahun oleh penanggungjawab yang mengatur semua kegiatan ekstrakurikuler.
Ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 5 Lombok Tengah antara lain pramuka, Drumband, badminton, komputer, Olimpiade MIPA, Sepakbola. Semua peserta didik

di MTs Negeri 5 Lombok Tengah diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah di karenakan kegiatan ekstrakurikuler menunjang pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Mengingat begitu pentingnya ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas siswa, untuk itu pengelola madrasah memberikan anggaran kegiatan untuk menunjang tercapainya proses kegiatan agar berjalan dengan lancar. Tanpa adanya pengalokasian dana yang cukup pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 5 Lombok Tengah ini telah mendapat pengalokasian dana yang telah tercantum dalam RAPBM.

3. Sarana prasarana. Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu proses pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Agar sarana prasarana pendidikan dapat terus berdaya guna aktif dalam proses pembelajaran pihak madrasah harus terus melakukan perkembangan dan penambahan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, yang semakin canggih dan teknologi semakin berkembang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan sekarang ini terutama proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana pendidikan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengoptimalkan kreatifitas peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan yang canggih serta mengikuti kemajuan zaman adalah harapan dan keinginan setiap madrasah untuk mewujudkan harapan dan keinginan tersebut, pihak madrasah haruslah mempunyai dana yang cukup banyak dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah. Madrasah perlu mengelola sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menunjang proses belajar dan mengajar. Dalam proses

pembelajaran sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu memudahkan belajar bagi peserta didik. Untuk dapat menarik perhatian peserta didik lebih besar dan menarik minat peserta didik dalam belajar, untuk itu sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 5 Lombok Tengah perlu mendapat perhatian pengelolaan pengalokasian dan untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran siswa. Pengalokasian dana untuk pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 5 Lombok Tengah telah tercantum dalam perencanaan RAPBM. Agar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran perlu partisipasi aktif dari guru dan peserta didik, serta perlunya dukungan dari kepala madrasah untuk mewujudkannya. Sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada perlu dimaksimalkan penggunaannya karena dengan demikian sarana dan prasarana tersebut akan terus berdaya guna aktif terhadap proses pembelajaran.

Manajemen pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah telah memberikan kontribusi yang cukup baik dengan melihat peningkatan nilai akreditasi dari tahun sebelumnya, jumlah peserta didik yang ingin belajar di madrasah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dan penunjang proses belajar mengajar berupa sarana prasarana mengalami peningkatan demi meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik hasil sebagai berikut:

- 1) Manajemen pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok tengah telah melakukan sesuai prosedur yaitu perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan. Dalam merencanakan pembiayaan dilakukan melalui rapat dan musyawarah yang dipimpin kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, bendahara madrasah, guru senior dan komite. Dalam musyawarah perencanaan pembiayaan

dilakukan melalui tim sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu

- a. Standar isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kelulusan
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Pengelolaan
- f. Standar Sarana prasarana
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian.

Dalam rangka penggunaan pembiayaan madrasah yang sesuai dengan pos yang telah diberikan oleh pemerintah, maka kepala madrasah melakukan musyawarah dalam pengeluaran dengan mengutamakan hal-hal yang paling vital yang diperlukan oleh madrasah, sehingga biaya tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah. Pengawasan pembiayaan dilakukan oleh kepala madrasah setiap bulan sedangkan dari kasi pendidikan madrasah tingkat kabupaten dilakukan setiap triwulan dan inspektorat jenderal yang berpusat di Jakarta setiap satu tahun sekali.

- 2) Implikasi dari manajemen pembiayaan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:
 - a. Peningkatan nilai akreditasi dari periode sebelumnya
 - b. Jumlah peserta didik baru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan
 - c. Sarana prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Kegiatan perencanaan keuangan yang berupa penyusunan anggaran

terdiri dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (APBM) dan pengembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (APBM). Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana. Adapun kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan yang terakhir yaitu evaluasi berupa pemeriksaan merupakan pemeriksaan terhadap penerimaan dan pertanggung jawaban keuangan kepada Kepala Madrasah, Kasi Pendidikan Madrasah Tingkat Kabupaten dan Irjen Kementerian Agama. Sedangkan sumber pembiayaan yang ada di MTs Negeri 5 Lombok Tengah hanya bersumber dari pemerintah dalam bentuk DIPA yang dianggarkan untuk kegiatan selama 1 tahun.

- b. Implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah dapat dilihat melalui peningkatan nilai akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional, peningkatan minat belajar siswa di madrasah yang dilihat pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta pengalokasian dana untuk sarana dan prasarana yaitu dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan sarana dan prasarana serta pemeliharaan.

2. Saran

- a. Bagian Keuangan lebih ditingkatkan lagi anggaran untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler agar MTs Negeri 5 Lombok Tengah lebih banyak lagi meraih prestasi dibidang akademik maupun nonakademik
- b. Kepala Madrasah lebih banyak lagi memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan selain nilai akreditasi, jumlah peserta didik dan sarana prasarana dan membuat perencanaan pembiayaan pendidikan tidak hanya terpaku pada kegiatan dilingkungan madrasah saja tetapi perlu adanya perencanaan kegiatan di luar lingkungan madrasah atau pendidikan luar sekolah (PLS)

- c. Perlu adanya kepengawasan penggunaan anggaran secara berkala supaya mempermudah pertanggungjawaban terhadap anggaran yang telah digunakan.
- d. Pihak komite perlu adanya terobosan baru untuk mendapatkan dana pendidikan selain dari pemerintah untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah
- e. Perlunya dukungan langsung maupun tidak langsung dari orang tua dan masyarakat guna peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah.
- f. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang perlunya pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik ditingkat nasional maupun internasional.

REFERENSI

- Ardian Syah. 2011. 'Transparansi Manajemen Keuangan di MTs Salafiyah Mrs Tanggunharjo Grobogan'. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Baihaqi, Nazir, Zahra. 2012. 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada SMKN di Kabupaten Aceh Besar'. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 1 No. 1. Hal. 29-44.
- Fattah, Nanang. 2007. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bai
- Fattah, Nanang. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fattah, Nanang. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. 2009. *Permendikbud Nomor 69 Tahun 2009, tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, SMALB, Jakarta*. Indonesia
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 79, tentang Pendanaan Pendidikan, Jakarta*. Indonesia
- Peraturan Pemerintah. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Bab V Pasal 1, tentang Pendanaan Pendidikan, Jakarta*. Indonesia
- Poewadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Saefullah, U. KH. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suhardiman, B. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudradjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugito, AT. 2013. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*. Semarang: Widya Karya
- Sumangunsong. 2014. *Akuntansi Biaya*. Solo: Karya Utama
- Undang-Undang. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta*. Indonesia
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen: Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara